

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi bagian yang sangat penting dari tugas manajemen organisasi. Seberapa baik SDM dikelola akan menentukan kesuksesan organisasi di masa akan datang. Sebaliknya, jika SDM tidak dikelola dengan baik, efektivitas tidak akan tercapai. Salah satu jalan yang harus ditempuh manajemen tenaga kerja yang sekaligus merupakan salah satu fungsinya adalah memberikan kesempatan kepada karyawan mengikuti pendidikan dan pelatihan baik melalui jalur formal maupun non formal (Sastrohadiwiryo, 2016).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang bergantung pada tersedianya SDM. Menghadapi era globalisasi, dimana diberlakukannya pasar bebas dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang kesehatan, serta meningkatnya persaingan antar rumah sakit, dibutuhkan SDM yang berkualitas dan profesional di bidangnya, dengan demikian tantangan utama dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya adalah pengembangan SDM (Mardani, 2011).

Menurut Fatmawati (2012), saat ini pemerintah telah mengalokasikan 20 % dari APBN untuk membangun sumber daya manusia kita melalui pendidikan, salah satu pilar utama membangun SDM adalah melalui Pendidikan. Berdasarkan data dari pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2014) bahwa jumlah keseluruhan total perawat 296.876 di Indonesia, sebanyak 5,17% (15.347) merupakan perawat lulusan SPK, sebanyak 77,56% (230.262) merupakan perawat lulusan Diploma III (D3), dan sebanyak 10.84% (32.189) merupakan lulusan S1 keperawatan. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tenaga perawat lulusan S1 masih sangat terbatas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa jumlah tenaga perawat yang banyak pada era saat ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas perawat dalam pemberian pelayanan. Pelayanan keperawatan di rumah sakit belum mencerminkan praktik pelayanan profesional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasien, melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat. Menurut data dari Dirjen Bina Upaya Kesehatan (BUK) berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit, sebagian besar atau 80% perawat yang bekerja di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV 0,5%, Sarjana (S1 Keperawatan) 1%, Ners 11%, dan S2 0,4%. sedangkan perawat yang berpendidikan SPK sebanyak 7%.

Perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dituntut untuk memiliki kematangan dalam berfikir, bertindak dan bersikap sebagai perawat profesional, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan tersebut. Tenaga kesehatan yang telah berada didalam sektor pelayanan kesehatan perlu dikembangkan dan diarahkan agar dapat bekerja lebih produktif.

Untuk dapat mewujudkan tercapainya pelayanan yang berkualitas diperlukan adanya tenaga keperawatan yang profesional, memiliki kemampuan intelektual, tehnikal dan interpersonal, bekerja berdasarkan standar praktek, memperhatikan kaidah etik dan moral (Hamid, 2009). Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa pengembangan keperawatan dengan titik awal dari pendidikan keperawatan merupakan salah satu langkah yang cukup strategis. Pengembangan SDM terutama untuk pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian perlu dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan berkesinambungan.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan (Permenkes) No 40 2017 tentang pengembangan jenjang karir professional perawat klinis pasal 3 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pengembangan professional berkelanjutan perawat klinis yaitu dengan mengikuti Pendidikan formal, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat, workshop atau seminar. Pendidikan formal berarti melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi melalui alih jenjang disebuah perguruan tinggi yang diakui. Dan program yang dibuat oleh Persatuan Perawat Nasional

Indonesia (PPNI) bahwa pada tahun 2015 mengharuskan semua perawat minimal menyanggah titel strata satu (Munas PPNI, 2010).

Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencerdaskan bangsa ini. Secara nasional angkatan kerja Keperawatan saat ini masih didominasi oleh tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah seperti tamatan SMK dan sederajatnya, lulusan D3, sedangkan lulusan Sarjana Keperawatan hanya sedikit, oleh sebab itu secara bertahap tingkat pendidikan tenaga kerja kita harus didorong dan dimotivasi agar tingkat pendidikan tinggi dapat menduduki porsi yang semakin besar pada lapangan kerja. Kenyataannya di lapangan masih banyak perawat yang belum memiliki motivasi untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2012), di Jawa Barat diperoleh hasil lebih dari separuh responden memiliki motivasi rendah untuk mengikuti pendidikan yaitu 54,0%. Penelitian Afriyanti (2008), beberapa hal yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Usia, lama kerja, status perkawinan, pendapatan keluarga dan dukungan atasan.

STIKES Bethesda Yakkum adalah sekolah tinggi keperawatan yang berada di Yogyakarta. Berdirinya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta ada hubungan benang merah dengan kegiatan sosial misionaris Kristen atau yang disebut dengan Zending didukung pemerintah Kolonial Belanda dan Kasultanan Yogyakarta. Pada tanggal 20 Mei 1899 para misionaris Kristen memelopori

berdirinya sebuah rumah sakit Petronella Hospital yang saat ini dikenal dengan nama Rumah Sakit Bethesda. Beberapa tahun kemudian barulah didirikan Sekolah Djuru Rawat yang sekarang menjadi STIKES Bethesda Yakkum. Sekolah Djuru Rawat ini didirikan atas ide dr. Scheurer guna memenuhi kebutuhan tenaga perawat untuk mengemban pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Mengikuti perkembangan selanjutnya Sekolah Djuru Rawat berubah menjadi Sekolah Perawat yang pada tahun 1980 menjadi Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Bethesda Yogyakarta. Pada tahun 1996 SPK Bethesda dokonversi menjadi Akademi Perawat (AKPER) Bethesda.

Memperhatikan perkembangan pendidikan kesehatan yang semakin pesat, maka AKPER Bethesda yang sekarang menjadi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terpanggil untuk berperan serta terlibat dalam mendidik dan membentuk sarjana-sarjana keperawatan yang handal. Keinginan itu terwujud setelah pada tahun 2009 AKPER Bethesda berhasil meng-up grade statusnya menjadi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang disahkan melalui SK No 43/D/O/2009. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mempunyai Prodi Diploma 3 Keperawatan dan Prodi Sarjana Keperawatan yang terdiri dari program reguler dan program transfer, untuk program transfer STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sudah mencapai angkatan 9 pada tahun 2018. Perkembangan selanjutnya STIKES Bethesda berhasil membuka Prodi Pendidikan Profesi Ners. Hasil asesmen pada tanggal 24-25 Oktober 2016 oleh lembaga yang berwenang saat ini, yaitu Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan

Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) menyatakan Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners telah memenuhi kualifikasi dengan strata akreditasi B.

Visi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah menjadi sekolah tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu kesehatan yang menghasilkan tenaga kesehatan berdaya saing global dan berlandaskan kasih pada tahun 2023. Sedangkan untuk misi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran tenaga kesehatan yang memiliki daya saing global, melaksanakan penelitian dibidang ilmu kesehatan sebagai langkah menuju pusat pendidikan tenaga kesehatan, melakukan pengabdian masyarakat untuk membentuk sivitas akademika yang mempunyai nilai peduli penuh kasih.

Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan pendidikan vokasi. Sedangkan untuk jenjang karir (*Career Development*) menyangkut suatu upaya formal yang terencana dan terorganisir untuk mencapai suatu keseimbangan antara kebutuhan karir seorang individu dengan tuntutan pekerjaan (*workforce requirements*) dalam suatu organisasi (Faradistia, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di STIKES Bethesda Yakkum pada 3 September 2018 terhadap mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Program Alih Jenjang Tugas Belajar yang berjumlah total 49 mahasiswa, peneliti mengambil 5 mahasiswa untuk dilakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil 4 orang menyatakan melanjutkan studi alih jenjang karena dukungan atasan, 1 orang menjawab untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan peningkatan jabatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang motivasi mereka dalam melanjutkan studi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Melanjutkan Studi pada Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019”

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan akan dijelaskan dibawah ini

## **1. Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan tugas belajar berdasarkan usia, pendapatan keluarga, lama kerja, status pernikahan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan atasan, dukungan keluarga dan motivasi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.
- c. Mengetahui hubungan usia, pendapatan keluarga, lama kerja, status pernikahan, dukungan atasan, dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi untuk menambah wawasan dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Penelitian ini menjadi referensi dan menjadi pengetahuan yang baru tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

###### b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru untuk Peneliti lain tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengetahuan untuk Peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

d. Bagi Responden

Penelitian ini menjadi pengetahuan baru untuk Responden tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tugas Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian diperjelas pada tabel 1.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama & Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Motivasi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas SAM Ratulangi Manado	Reni Yatnasari Silaban, Hendro Bidjuni, Rivelino Hamel, 2016	Mengetahui hubungan motivasi mahasiswa dengan minat untuk melanjutkan studi profesi ners.	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT Manado.	Persamaan penelitian ini terletak pada : 1. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. 2. Kriteria inklusi dan eksklusi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada : 1. Variabel bebas yaitu peneliti menggunakan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan studi, sedangkan penelitian Reni Yatnasari Silaban dkk Variabel bebasnya yaitu motivasi mahasiswa melanjutkan studi. 2. Tehnik pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel <i>Total sampling</i> , sedangkan penelitian Yeni Yatnasari Silaban dkk menggunakan tehnik <i>Simple Random Sampling</i>

No	Judul penelitian	Nama & Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Keperawatan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang	Arum Setyaningsih, Edy Wuryanto, Sayono, 2012	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan	Penelitian ini bersifat <i>explanatory research</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, status perkawinan, dan pendapatan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan. Dan ada hubungan yang signifikan antara faktor penghargaan dan dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan.	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas ada beberapa faktor yang sama yaitu Usia, lama kerja, status perkawinan, pendapatan keluarga dan dukungan atasan.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner</li> </ol>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel <i>Total sampling</i>, sedangkan penelitian Arum Setyaningsih dkk menggunakan tehnik <i>Proporsional Stratified Simple Random Sampling</i></li> <li>2. Analisa data pada peneliti menggunakan univariat, bivariat dan multivariat, sedangkan penelitian Arum Setyaningsih dkk hanya menggunakan univariat dan bivariat</li> </ol>